

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Bunyi Dalam Bina Komunikasi
Persepsi Bunyi dan Irama Bagi Siswa Kelas 1**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

EVI TRI WULANDARI

NIM: 12010044014

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Bunyi Dalam Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama Bagi Siswa Kelas 1

Evi Tri Wulandari dan Wagino

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

egaetriw@yahoo.co.id

ABSTRACT

Hearing impairment experienced by the children had impact to the disorder of speaking development so that it prevented the development of social interaction, information acquisition, communication, and intelligence. Therefore, the development of speaking skill for the children had to be done soon in order that it did not prevent the ability development above. Developing speaking ability was done through the program of communication guide, sound and rhythm perception. Learning this program should look at the student's characteristics which was sensitive toward the visual ability. Therefore it was applied audiovisual media in implementing the program. This media was the integration between visual (picture and movement) and audio (sound). This research had purpose to describe whether there was influence of audiovisual media toward sound understanding in the program of communication guide, sound and rhythm perception to hearing impairment students of class 1 in SLB-B Karya Mulia 1 Surabaya or not.

This research used quantitative approach with *pre experiment* arrangement, *one-group pretest-posttest design*. The independent variable was audiovisual media and the dependent variable was sound understanding to the program of communication guide, sound and rhythm perception. This research target was hearing impairment students of class 1 in SLB-B Karya Mulia 1 Surabaya numbering 6 students. The data collection method used writing test (doing multiple choice exercise and short explanation), the data analysis used *sign test*.

The research result indicated that there was average value enhancement of understanding sound ability i.e. *pre test* was 42,33 and *post test* was 83,83. Z table 5% to two sides examination was 1,96 and Z_h obtained was 2,05 so that null hypothesis was refused and work hypothesis was accepted. Based on the explanation above, it could be concluded that there was significant influence of using audiovisual media toward sound understanding toward the program of communication guide, sound and rhythm perception to hearing impairment students in SLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

Keywords: Audiovisual Media, Sound Understanding

PENDAHULUAN

Siswa tunarungu merupakan siswa yang mengalami hambatan pada organ pendengarannya. Sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, sedangkan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Masalah terbesar yang dihadapi anak tunarungu di masyarakat adalah terhambatnya komunikasi dengan lingkungan. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang mengerti komunikasi anak tuna rungu, maupun arti komunikasi itu sendiri untuk kepentingan anak tunarungu. Untuk memberikan pelatihan berbicara dan mendengar bagi siswa tunarungu diperlukan fasilitas dan pelayanan pendidikan khusus yang didesain sesuai dengan hambatan siswa tunarungu tersebut.

Menurut Haenudin (2013:113), "secara umum siswa tunarungu memerlukan fasilitas pendidikan yang relatif sama dengan siswa normal, seperti papan tulis, buku tulis, buku pelajaran, penggaris, pensil, sarana bermain dan sarana olahraga." Namun

karena siswa tunarungu mengalami hambatan dalam mendengar dan berbicara, maka siswa tunarungu memerlukan alat bantu khusus antara lain audiometer, hearing aids, komputer, audiovisual, tape recorder, spatel, cermin dan gambar-gambar.

Edja dan Dardjo (1996:201) "menjelaskan bahwa semua siswa tuli, masih mampu mengamati atau menghayati bunyi, atau dibuat sadar akan adanya bunyi dengan secara sistematis memberi mereka kesempatan untuk mengalami pengamatan bunyi, sehingga hal tersebut menjadi bagian dalam perkembangan jiwa mereka, suatu sikap hidup guna menjadi pribadi yang lebih utuh dan harmonis."

Pengembangan Program BKPBI dikembangkan sesuai dengan daya dengar siswa dan matriks lingkup pembinaan BKPBI. Program BKPBI yang mutakhir menekankan pada bunyi bahasa dengan bunyi akhir adalah dikuasainya ketrampilan menangkap dan memahami percakapan atau menyimak wicara lewat pendengaran, walaupun untuk siswa tuli yang berat masih sering diperlukan penunjang visual berupa baca ujaran atau vibrasi. Program latihan dalam Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama meliputi, program

deteksi/kesadaran bunyi, latihan membedakan antara berbagai bunyi, latihan mengenal bunyi, latihan memahami bunyi, latihan iktisar tubuh, latihan menemukan sumber bunyi, latihan membilang jumlah bunyi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada kegiatan Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) penulis di SLB B Karya Mulya 1, untuk muatan lokal Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama, siswa tunarungu diberikan program di dalam ruangan khusus secara bersama-sama dengan menggunakan media alat music berupa bunyi angklung dan piano. Beberapa guru pendamping dan instruktur memberikan aba-aba, selanjutnya diberikan bunyi yang memiliki nada berbeda yaitu rendah, sedang dan keras. Guru akan bertanya kepada seluruh siswa ketika membunyikan bunyi pelan “apa kalian mendengar bunyi?” begitupun seterusnya sampai pada bunyi keras. Pengamatan menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang merespon adanya bunyi, sedangkan siswa yang lain hanya diam.

Salah satu media yang digunakan dalam program BKPBI dan berpotensi dapat menumbuhkan antusias medalam mengikuti program adalah media audio visual. Media audio visual juga merupakan sarana alternative dalam melakukan program BKPBI berbasis tehnologi. Media berbasis tehnologi audio visual digunakan sebagai sarana alternative dalam melakukan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek sebagai berikut; mudah dikemas dalam proses pelatihan, lebih menarik siswa dalam menerima program, dapat di edit (diperbaiki) setiap saat. Dengan memanfaatkan tehnologi computer diharapkan audio visual dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang lebih menarik, termasuk visualisasi materi dan bahan latihan, sehingga terlihat lebih menarik. Melalui audio visual pembelajaran dapat lebih interaktif dan lebih memungkinkan terjadinya proses pelatihan yang interaktif.

Berdasarkan pengamatan dan pembahasan di atas maka peneliti tertarik menerapkan media ini untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media AudioVisual terhadap program Bina Persepsi Bunyi dan Irama guna Meningkatkan Pemahaman Bunyi bagi Siswa Tunarungu Kelas I di SLB B Karya Mulya 1 Surabaya ”

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap pemahaman bunyi dalam program Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB B Karya Mulya 1 Surabaya.

METODE

A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah “*One-group Pretest-Posttest Design*” yaitu eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015:110). Penelitian ini menggunakan desain melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O1) dan setelah diberikan perlakuan (O2), sehingga terdapat perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan (X). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2
(Sugiono, 2015:111)

Keterangan:

- O1 = Tes yang dilakukan terhadap anak tunarungu untuk menilai kemampuan berbicara sebelum diberikan perlakuan / *treatment*. Tes yang diberikan yaitu melakukan pembelajaran metode bercerita secara konvensional, lalu diberikan tes awal (*pre-test*) mengenai kemampuan berbicara
- X = Pemberian perlakuan atau *treatment* yaitu metode bercerita dengan menggunakan *flip chart* sebanyak 6 kali pertemuan.
- O2 = Tes yang dilakukan terhadap anak tunarungu untuk menilai kemampuan berbicara setelah diberikan perlakuan / *treatment*. Tes yang diberikan yaitu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan

Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni 1 kali pertemuan sebelum pemberian *treatment* dan 1 kali pertemuan setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa tunarungu di SLB BC Karya Bhakti Surabaya, serta 6 kali pertemuan untuk memberikan *treatment*/perlakuan terhadap subjek. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan statistik non parametrik *sign test*

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian yakni di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

- a. Variabel bebas adalah variabel penyebab atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode bercerita berbasis *flip chard*.

- b. Variabel terikat adalah variabel akibat yang ditimbulkan karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbicara anak tunarungu.
2. Defini Operasional
- a. Metode Bercerita Berbasis Media *Flip Chart*
Metode bercerita berbasis media *flip chart* adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan bantuan gambar dalam karton yang disusun menyerupai kalender serta digantung dengan cara dibalik dan dibuka dan disampaikan melalui komunikasi lisan.
 - b. Kemampuan Berbicara
Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran, gagasan dan perasaan melalui bahasa lisan kepada orang lain dengan tujuan agar lawan komunikasi bisa mendapatkan informasi dan memahami apa yang disampaikan. Sesuai dengan kompetensi berbicara siswa tunarungu pada SKKD SLB-B Kelas II Semester 1 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi mendengar dan berbicara.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan terdiri dari:

1. Tes tulis, untuk mengecek kembali isi cerita dan ide cerita (*pre-test* dan *post-test*).
2. Tes lisan, untuk menilai kemampuan berbicara anak melalui cerita (*pre-tes* dan *post-test*).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi
2. Metode Tes

F. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006:212) "Analisa data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan atau desain yang diambil". Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti berjumlah 6 anak dengan data penelitian berupa data kuantitatif yaitu data dalam bentuk bilangan / angka.

Setelah data terkumpul dari pre tes dan pos tes kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik non parametrik hal ini sesuai dengan pendapat

Sandjaja dan Heriyanto (2011:239) yang menyatakan bahwa uji statistik nonparametrik biasa digunakan untuk menguji sampel dalam jumlah yang kecil. Lebih lanjut menurut Saleh (1996:5) menjelaskan bahwa "untuk mengolah data tersebut menggunakan rumus statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*)", sebagai berikut.

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

3.2 Teknik Analisis Data

Keterangan

Z_H : nilai hasil pengujian statistik

X : hasil pengamatan langsung

μ : mean (nilai rata - rata) = n.p

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-)

n : jumlah sampel

σ : standar deviasi = $(\sqrt{(n.p.q)})$

q : 1- p = 0,5

Interpretasi hasil analisis data:

1. Jika $Z_H \geq Z$ tabel, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh metode bercerita melalui media flip chart terhadap kemampuan berbicara anak tunarungu di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.
2. Jika $Z_H < Z$ tabel, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh metode bercerita melalui media flip chart terhadap kemampuan berbicara anak tunarungu di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini di SLB BC Karya Bhakti Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pre tes, 6 kali perlakuan, dan 1 kali pos tes. Sampel dalam penelitian ini ada 6 siswa tunarungu yang kemampuan berbicaranya masih tergolong rendah, yaitu siswa masih kesulitan mengkomunikasikan isi pesan, memahami pesan, serta cara mengekspresikan pesan. Target penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita berbasis media *flipchart*. Hasil penelitian *pre tes* dan *post test* akan disajikan sebagai berikut:

1. Hasil pre tes

Dalam kegiatan pre tes ini dilakukan suatu tes dengan menggunakan metode bercerita, yaitu dengan menyampaikan cerita kegiatan pagi hari kemudian memberikan pertanyaan sesuai cerita yang disampaikan berkaitan dengan

kebiasaan kegiatan pagi hari yang dilakukan siswa. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa tunarungu sebelum diberikannya intervensi.

Data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data-data tersebut dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Hasil *pre tes* anak tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya disajikan pada tabel berikut:

4.1 Hasil Pre Tes Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu Kelas II SLB BC Karya Bhakti Surabaya

| No. | Nama Subjek | Nilai |
|-----------|-------------|--------|
| 1. | RS | 47,61 |
| 2. | FJ | 42,85 |
| 3. | YS | 57,14 |
| 4. | YG | 52,38 |
| 5. | AF | 47,61 |
| 6. | AN | 57,14 |
| Jumlah | | 304,73 |
| Rata-rata | | 50,79 |

2. Hasil *pos tes*

Pemberian *pos tes* dilakukan setelah pemberian perlakuan yang terakhir. Penilaian *pos tes* dilakukan untuk mengukur adakah peningkatan kemampuan berbicara. Adapun hasil *post tes* terlihat pada tabel berikut:

4.2 Hasil Post Tes Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu Kelas II SLB BC Karya Bhakti Surabaya

| No. | Nama Subjek | Nilai |
|-----------|-------------|--------|
| 1. | RS | 76,19 |
| 2. | FJ | 66,66 |
| 3. | YS | 80,95 |
| 4. | YG | 66,66 |
| 5. | AF | 71,43 |
| 6. | AN | 76,19 |
| Jumlah | | 438,08 |
| Rata-rata | | 73,01 |

3. Rekapitulasi hasil *pre tes* dan *pos tes*

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan nilai kemampuan berbicara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode bercerita berbasis media *flip chart* sehingga dapat diketahui ada pengaruh metode bercerita berbasis media *flip chart* terhadap peningkatan kemampuan berbicara

siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

4.3 Rekapitulasi Nilai Pre Tes dan Post Tes Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu Kelas II SLB BC Karya Bhakti Surabaya

| No. | Nama Subjek | Pre tes (X_1) | Pos tes (X_2) |
|-----------|-------------|-------------------|-------------------|
| 1. | RS | 47,61 | 76,19 |
| 2. | FJ | 42,85 | 66,66 |
| 3. | YS | 57,14 | 80,95 |
| 4. | YG | 52,38 | 66,66 |
| 5. | AF | 47,61 | 71,43 |
| 6. | AN | 57,14 | 76,19 |
| Jumlah | | 304,73 | 438,08 |
| Rata-rata | | 50,79 | 73,01 |

4. Hasil Analisis Data Tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data non parametrik dengan menggunakan uji tanda (*sign test*).

a. Tabel kerja analisis uji tanda tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

4.4 Tabel Kerja Analisis Uji Tanda Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu kelas II SLB BC Karya Bhakti Surabaya

| No. | Nama Subjek | Nilai | | Tanda Perubahan ($X_2 - X_1$) |
|-----------|-------------|-------------------|--------------------|---------------------------------|
| | | Pre tes (X_1) | Post tes (X_2) | |
| 1. | RS | 47,61 | 76,19 | + |
| 2. | FJ | 42,85 | 66,66 | + |
| 3. | YS | 57,14 | 80,95 | + |
| 4. | YG | 52,38 | 66,66 | + |
| 5. | AF | 47,61 | 71,43 | + |
| 6. | AN | 57,14 | 76,19 | + |
| Rata-rata | | 50,79 | 73,01 | $\Sigma=6$ |

b. Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) untuk menganalisis nilai *pre tes* dan *post tes* tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa tunarungu SLB BC Karya Bhakti Surabaya. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pre tes* dan *post tes* yang telah

disajikan di dalam tabel kerja analisis uji tanda di atas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *sign test* (Z_H) sebagai berikut:

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

c. Adapun pengolahan data sebagai berikut:

1) Mencari X

Hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = ..., maka besar X adalah:
 $X = \text{tanda plus (+)} - 0,5$
 $= 6 - 0,5$
 $= 5,5$

Jadi besarnya $X = 5,5$

2) Mencari p

Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis $Z_\alpha = 5\%$

3) Mencari q

$q = 1 - p$
 $= 1 - 0,5$
 $= 0,5$

4) Mencari mean

Mean (μ) = $n \cdot p$
 $= 6 \cdot 0,5$
 $= 3$

5) Menentukan standar deviasi (σ)

$\sigma = \sqrt{(n \cdot p \cdot q)}$
 $= \sqrt{(6 \cdot 0,5 \cdot 0,5)}$
 $= \sqrt{1,5}$
 $= 1,22$

Dari hasil pre tes dan post tes tentang pengaruh penerapan teknik *clustering* tanda positif lebih besar dari pada mean, maka nilai X terletak di sebelah kanan kurva normal yaitu 5,5, sehingga digunakan rumus:

6) Tes statistik (Z_H)

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$= \frac{5,5 - 3}{1,22}$$

$$= \frac{2,5}{1,22}$$

$$= 2,04$$

d. Interpretasi data

Perhitungan dengan uji tanda dua sisi diperoleh hasil $Z_H = 2,04$ lebih kecil dari nilai kritis $Z_\alpha 5\%$ yaitu 1,64 atau $Z_H (2,04) > Z$ tabel (1,64), maka H_0 ditolak, yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bercerita berbasis media *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

e. Pengujian Hipotesis

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk pengujian satu sisi (1,64) merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan $Z_H = 2,04$ adalah lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5% satu sisi (1,64), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan pada metode bercerita berbasis media *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 6 anak tunarungu di SLB BC Karya Bhakti Surabaya terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu adalah sebagai berikut:

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Z_H yang diperoleh dalam hitungan 2,04 lebih besar dari pada nilai kritis 5% yaitu, 1,64 sehingga diketahui bahwa ada pengaruh metode bercerita berbasis media *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

Permasalahan siswa tunarungu dalam berbicara mengakibatkan sulitnya mengkomunikasikan isi pesan, memahami pesan, dan cara mengekspresikan pesan, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan anak dalam berbicara. Menurut Tarigan, (2009:41) perkembangan bahasa mencakup 4 segi keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Salah satu keterampilan berbahasa yang mengalami kendala bagi anak tunarungu adalah keterampilan berbicara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai.

Untuk itu, dalam penelitian ini diberikan intervensi dengan menggunakan metode bercerita yang disajikan dengan media *flip chart* yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa lembaran-lembaran yang menyerupai album kalender. Intervensi ini diberikan sebanyak 8 kali pertemuan dengan 6 kali treatment. Perubahan yang terlihat sesudah diberikannya intervensi antara lain yaitu siswa tunarungu mampu mengkomunikasikan pesan, memahami pesan, dan cara mengekspresikan pesan sehingga kemampuan berbicara siswa tunarungu dapat ditingkatkan.

Selama 8 kali pertemuan, pretes dan postes diberikan sebanyak 2 kali pertemuan dan treatment diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Pretes dan postes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara sebelum dan sesudah diberikannya intervensi menggunakan metode bercerita berbasis media *flipchart*. Menurut Dhieni, dkk (2005:6.6) metode bercerita merupakan salah satu cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita. Dalam proses pembelajarannya guru menyampaikan cerita kepada siswa dengan menggunakan media *flip chart*, yaitu media gambar yang disusun menyerupai kalender kemudian siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan cerita guru yang disampaikan dengan menggunakan media *flipchart*.

Langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan metode bercerita berbasis media *flip chart* untuk siswa tunarungu adalah sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai, (2) menentukan materi yang akan diceritakan (3) Mempersiapkan alat bantu yaitu media *flip chart*, (4) Menyampaikan materi cerita secara lisan serta menjaga perhatian murid agar tetap terarah pada materi cerita (5) menyimpulkan dan mengulang sedikit materi cerita agar murid tetap mengingat materi yang telah disampaikan. Dengan memberikan langkah-langkah pembelajaran ini untuk setiap treatment, maka kemampuan berbicara siswa akan meningkat dan memperoleh hasil yang baik.

Pada penelitian ini tretmen diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Untuk setiap intervensi diberikan cerita dengan menggunakan media *flipchart*. Materi untuk setiap treatment

mencakup semua kegiatan yang dilakukan pada pagi hari yang disampaikan dengan bercerita dengan menggunakan media *flipchart*. Pada pertemuan 1 materi bercerita adalah tentang kegiatan bangun tidur, pada pertemuan 2 materi bercerita adalah kegiatan mandi, pada pertemuan 3 materi bercerita adalah kegiatan menggosok gigi, pada pertemuan 4 materi bercerita adalah kegiatan setelah mandi, pada pertemuan 5 materi bercerita adalah kegiatan sarapan pagi, pada pertemuan 6 materi cerita adalah kegiatan berangkat sekolah.

Pemberian intervensi metode bercerita berbasis media *flipchart* dilakukan secara intensif, hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan pada siswa dapat diterima dengan baik dan dapat memperbaiki kemampuan siswa tunarungu dalam berbicara. Hal yang signifikan juga dilihat dari hasil pretes dan postes dari keenam siswa tersebut. Nilai rata-rata pretes adalah 50, 79 sedangkan nilai rata-rata postes adalah 73,01.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Choirul Ummah 2007 tahun yang meneliti tentang “*Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Chart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Pucung Balongpanggung Gresik*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dengan menggunakan media *Flip Chart* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak TK. Kemampuan rata-rata anak mencapai 62,5% meningkat menjadi 100%. Peningkatan ditandai dengan meningkatnya kemampuan kognitif melalui memasang gambar sesuai dengan nama, menjumlahkan gambar yang berjumlah sekitar 1-20, Memasangkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah gambar.

Laili Devi, tahun 2008 tentang *penggunaan media flip chart untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK-SD Negeri bertaraf Internasional Tlogowaru Malang*. Hasil penelitian tersebut adalah pada kemampuan rata-rata anak mencapai 62,5% meningkat menjadi 100%. Peningkatan ditandai dengan meningkatnya kemampuan kognitif melalui memasang gambar sesuai dengan nama menjumlahkan gambar yang berjumlah sekitar 1-20.

Penelitian lain oleh Faahem Akbar, tahun 2014 tentang *peran membaca dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam konteks mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa luar*. Penelitian ini dilakukan di Pakistan dan hasil penelitiannya adalah mendengar saja tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara efisien. Dalam konteks bahasa luar membaca adalah cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara efektif melalui cerita yang dibaca pada saat pelajaran. Melalui membaca cerita itu siswa dapat menikmati pembelajaran belajar secara alami dan murah, sehingga dapat dikatakan membaca adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Ice Meliyawati, tahun 2012 tentang kemampuan berbicara pada anak tunarungu serta kaitannya dengan bahasa ekspresif dalam berkomunikasi. Dari hasil penelitiannya Ice Meliyawati menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori tentang kemampuan bicara anak tunarungu dan kemampuan bahasa ekspresif yang dipakai anak tunarungu dalam berkomunikasi yang dialami oleh objek dalam penelitian.

Selanjutnya penelitian lain dari Ratna Anggraini, Martono, Sesilia Seli, tentang *peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semitau*. Hasil analisis penelitian data menunjukkan perolehan rata-rata nilai 75,5. Kemudian naik dengan rata-rata nilai 78,55. Persentase belajar 81,05%, persentase ketuntasan belajar pada pertemuan berikutnya adalah 100%, persentase kenaikan ketuntasan belajar adalah 19,5%. Berdasarkan penelitian metode bercerita dalam pembelajaran berbicara dapat digunakan secara efektif.

Siswa tunarungu memiliki permasalahan yang sangat kompleks pada fungsi pendengarannya. Yang berakibat perkembangan bahasa dan bicaranya menjadi terhambat yang menyebabkan hilangnya kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan sehingga menurunnya rasa percaya diri dan rasa takut pada lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan metode bercerita berbasis media *flipchart* kemampuan berbicara siswa tunarungu dapat berkembang maksimal.

Sehingga, berdasarkan analisis data yang diperoleh hasil Z hitung 2,04 dengan perbandingan signifikan nilai pengujian dan pengujian 2 sisi nilai kritis 5% (1,64), maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbasis media *flipchart* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kajian diperoleh bahwa ada pengaruh metode bercerita berbasis media *flipchart* terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC karya Bhakti Surabaya. Hasil kajian kami membuktikan bahwa hasil penelitian sebelum pemberian metode bercerita berbasis media *flip chart* diperoleh rata-rata 50,79 sedangkan hasil penelitian setelah pemberian metode bercerita berbasis media *flip chart* rata-rata 73,01. Data hasil penelitian diketahui $n = 6$, dengan $X = 5,5$, $\sigma = 5\%$ (0,05), dan $\mu = 3$ yang diuji dengan menggunakan uji tanda. Selanjutnya hasil yang diperoleh Z hitung (Z_h) = 2,04 dan dibandingkan dengan uji tanda dua sisi 1,64 sehingga $Z_h > Z_{tabel}$ yaitu $2,04 > 1,64$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penggunaan metode bercerita berbasis media *flipchart* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya. Oleh karena itu disarankan:

1. Guru
Dalam pembelajaran bahasa khususnya berbicara diharapkan untuk menggunakan media visual yang menarik bagi siswa-siswi.
2. Bagi pengelola sekolah
Bagi pengelola sekolah hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian dalam meningkatkan mutu layanan akademik bagi siswa tunarungu khususnya dalam belajar kemampuan berbicara.
3. Peneliti lain
Penggunaan metode bercerita berbasis media *flipchart* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya. Sebaiknya peneliti lebih mengembangkan metode bercerita terutama dalam penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dan meningkatkan

kepercayaan diri anak jika berbicara di depan umum.

Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, Dedy. (2009). *Start Young: Tips dan Trik Sukses di Usia Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika ADITAMA
- Dhieni, Nurbia, dkk. 2005. *Metode Pengembangan bahasa*. Edisi kesatu. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indriana, Dina,. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Bandung: IKAPI.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 157 tentang kurikulum pendidikan khusus*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Resmini, Nugroho. (2010). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara. Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-9
- Rohadi Aristo, (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Soemantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika ADITAMA
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Susilana, Rudi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, Henry, G. (2008). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.